

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN UPAYA
PENGENDALIAN TEKANAN DARAH
PADA PASIEN HIPERTENSI**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Blega)

SKRIPSI



Oleh :

MOH. FAKHRUS ABDILLAH
NIM. 18142010018

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN UPAYA
PENGENDALIAN TEKANAN DARAH
PADA PASIEN HIPERTENSI**

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Blega)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

MOH. FAKHRUS ABDILLAH
NIM. 18142010018

Telah disetujui pada tanggal:

05 September 2022

Pembimbing

Mulia Mayangsari, M. Kep., Ns., Sp. Kep. MB
NIDN. 0708088603

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN UPAYA PENGENDALIAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI

(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Blega)

Moh. Fakhrus Abdillah², Mulia Mayangsari³

*email: mawardifakhrus@gmail.com

ABSTRAK

Efikasi diri rendah memiliki strategi koping yang berfokus pada emosi karena seseorang percaya tidak ada yang dapat dilakukan untuk mengubah situasi yang sedang mereka hadapi. Ini akan berdampak pada upaya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil studi pendahuluan didapatkan masih rendahnya efikasi diri pada pasien hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan upaya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Blega.

Desain yang digunakan yaitu *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independent efikasi diri dan variabel dependen upaya pengendalian tekanan darah. Dengan populasi sejumlah 297 pasien hipertensi dengan sampel 168 responden menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner efikasi diri dan kuesioner upaya pengendalian tekanan darah.

Berdasarkan uji statistik *Spearman Rank* diperoleh $p\text{ value } (0,002) < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan upaya pengendalian tekanan darah dengan pasien hipertensi di puskesmas Blega. Berdasarkan hasil diatas disarankan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi agar pasien hipertensi dapat meningkatkan keyakinan dirinya dalam menghadapi penyakitnya sehingga dapat meningkatkan perilaku kesehatan dan tekanan darah dapat terkontrol.

Kata kunci: Efikasi Diri, Hipertensi, Pengendalian

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Sarjana STIKes NHM
3. Dosen STIKes NHM

PENDAHULUAN

Hipertensi yaitu suatu keadaan dimana kerusakan pembuluh darah menyebabkan tekanan darah meningkat sehingga kebutuhan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh yang membutuhkan terhenti. (Nurarif dkk, 2015).

Angka hipertensi di Indonesia meningkat signifikan tahun 2018 sebanyak 13,2% pada usia 18-24 tahun, 20,1%, usia 25-34 tahun dan usia 35-44 tahun 31,6%. Berdasarkan data terlihat bahwa angka kejadian menurut kelompok umur meningkat dalam waktu 5 tahun. Kelompok umur 18-24 tahun 4,5%, umur 25-34 tahun 5,4% dan umur 35-44 tahun 11,3% (Risksedas, 2018). Berdasarkan Kemenkes prevalensi data hipertensi di Provinsi Jawa Timur jumlah estimasi penderita hipertensi dari 38 Kabupaten sebanyak 11,009,463 orang.

Sedangkan hasil studi pendahuluan mengenai efikasi diri melalui pengisian kuesioner dari 10 responden pasien hipertensi di puskesmas blega didapatkan 9 (90%) responden dengan efikasi rendah dan 1 (10%) responden dengan efikasi sedang, hasil penelitian kuesioner didapatkan skor rendah pada item pertanyaan saya yakin menentukan diet yang benar untuk mencegah tekanan darah bertambah, yakin memperhatikan pola diet sehat ketika berada di luar rumah, yakin meminum obat seperti yang ditentukan secara teratur. hal ini menunjukkan masih rendahnya efikasi diri penderita hipertensi pada pengelolaan hipertensi.

Orang dengan efikasi diri rendah mempunyai coping yang berfokus pada emosi, seperti pasien hipertensi dengan tekanan darah

tinggi, membuat mereka yakin bahwa tidak bisa mengubah keadaan yang dihadapi seperti halnya dengan pasien hipertensi yang mengalami peningkatan tekanan darah tidak mampu mengatur coping sehingga menyebabkan emosi pada pasien hipertensi menjadi meningkat (Susanti, 2020).

Ada beberapa keadaan yang mempengaruhi efikasi diri antara lain: penguasaan tindakan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi fisik dan emosi (Erlina, 2020). Pasien hipertensi perlu memiliki *self-efficacy* yang baik agar mereka merasa percaya diri tentang diri mereka sendiri. Hal ini memotivasi pasien untuk meningkatkan status kesehatannya melalui pengendalian hipertensi (Amila, 2018).

Efikasi diri rendah lebih cenderung tidak memperhatikan PHBS sehingga pengendalian tekanan darah yang tidak terkontrol (Indah 2014, dalam Amila 2018).

METODE PENELITIAN

Desain menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas yaitu efikasi diri dan variabel terikat yaitu upaya pengendalian tekanan darah. Populasi sebanyak 297 pasien hipertensi dengan sampel 168 responden menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner.

RESULT

4.1 Data Umum

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
a. 46-55 tahun	76	45,2
b. 56-65 tahun	76	45,2
c. ≥ 66 tahun	16	9,5
Total	168	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	72	42,9
b. Perempuan	96	57,1
Total	168	100
Pendidikan		
a. Pendidikan dasar (SD)	19	11,3
b. Pendidikan menengah (SMP,SMA)	109	64,9
c. Perguruan Tinggi	40	23,8
Total	168	100
Pekerjaan		
a. IRT	50	29,8
b. Tani	36	21,4
c. Wiraswasta	52	31,0
d. PNS	30	17,9
Total	168	100

Sumber: Data primer Juli (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan hampir setengahnya usia responden di usia 46- 55 tahun dan usia 56-55 tahun sejumlah 76 (45,2%) dan data jenis kelamin reponden didapatkan sebagian besar perempuan sejumlah 96 (57,1%). Sedangkan pendidikan responden menunjukan sebagian besar pendidikan menengah (SMP,SMA) sejumlah 109 (64,9%) dan untuk data pekerjaan menunjukkan hampir setengahnya wiraswasta sejumlah 52 (31%).

4.2 Data Khusus

4.2.1. Distribusi frekuensi berdasarkan efikasi diri

Efikasi diri	Frekuensi	Persentase
Rendah	32	19,0
Sedang	85	50,6
Tinggi	51	30,4
Total	168	100

Sumber: Data Primer Juli (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri sedang sejumlah 85 (50,6%).

4.2.2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengendalian hipertensi

Upaya Pengendalian	Frekuensi	Persentase
Kurang	2	1,2
Cukup	22	13,1
Baik	144	85,7
Total	168	100

Sumber: Data Primer Juli (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan upaya pengendalian tekanan darah responden hampir seluruhnya baik dengan jumlah 144 (85,7%) responden.

4.2.3. Tabulasi silang efikasi diri dengan upaya pengendalian tekanan darah

Efikasi	Upaya Pengendalian Hipertensi					
	Kurang		Cukup		Baik	
	F	%	F	%	F	%
Rendah	2	1,2	12	7,1	15	8,9
Sedang	0	0	8	4,8	79	47,0
Tinggi	0	0	2	1,2	50	29,8
Total	2	1,2	22	13,1	144	85,7

Uji Statistik Spearman rank

$\alpha = 0,05$

$p = 0,000$

$r = 0,354$

Hasil Spearman rank diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ berarti nilai $p\text{ value} < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan upaya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Blega. Dengan nilai r (*Correlation coefficient*) = 0,354 yang artinya tingkat kekuatan (hubungan) antara variabel efikasi diri dengan upaya pengendalian tekanan darah cukup.

PEMBAHASAN

5.1. Efikasi Diri Pasien Hipertensi di Puskesmas Blega

Berdasarkan data penelitian didapatkan pasien hipertensi di puskesmas Blega Sebagian besar dengan efikasi diri sedang. Efikasi sangat penting dimiliki oleh pasien hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2017) didapatkan hasil kuesioner pada pasien dengan hipertensi yaitu efikasi sedang 88 (60,7%) responden.

Bandura (2009) dalam Rahmadini (2012) mengatakan keadaan yang mempengaruhi efikasi diri yaitu usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengah responden di usia 46-55 tahun. Orang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak waktu dan pengalaman untuk menghadapi masalah yang muncul, tetapi orang yang lebih tua lebih mampu mengatasi masalah kesehatan daripada orang yang lebih muda.

Selain usia, pengetahuan atau kognitif juga mempengaruhi efikasi diri karena memiliki ranah penting untuk menentukan tindakan seseorang. Semakin berpendidikan seseorang, semakin besar pengaruhnya terhadap pengetahuan dan perilakunya. Pada penelitian ini didapatkan hampir setengahnya (64,9%) responden memiliki pendidikan SMP, SMA.

Bandura (2009) dalam Sanjaya (2015) mengemukakan bahwa efikasi diri mempengaruhi proses berpikir, mempengaruhi penampilan seseorang, dan

memungkinkan seseorang untuk dapat mengontrol apa yang mempengaruhi kehidupan seseorang yaitu untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka kemampuan berpikir dan menentukan keputusan akan semakin baik.

5.2. Upaya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi

Berdasarkan data yang didapatkan hampir seluruh pasien hipertensi di puskesmas Blega dengan kriteria baik dalam upaya pengendalian tekanan darah. Terdapat 6 indikator dalam pelaksanaan upaya pengendalian pengendalian tekanan darah yaitu kepatuhan minum obat, pengukuran tekanan darah, mengurangi makanan yang banyak mengandung garam, perubahan diet, penurunan berat badan dan olahraga. Hasil dari kuesioner dimana skor tertinggi terdapat pada indikator kepatuhan minum obat 113 (75,35%) dan modifikasi diet 106 (63,09%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi upaya pengendalian atau kemampuan penderita mengendalikan tekanan darah yaitu pendidikan. Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar berpendidikan SMP/SMA. Pendidikan berpengaruh terhadap upaya pengendalian hipertensi dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan mengenai upaya pengendalian hipertensi semakin baik. Sehingga responden yang memiliki upaya pengendalian yang baik dapat mempertahankan tekanan darahnya agar tetap optimal. Menurut Sumadi (2011) menunjukkan bahwa semakin

banyak responden yang mengetahui tentang hipertensinya, maka semakin baik pula pengendalian hipertensinya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2020), didapatkan terdapat korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Yonlafado, dkk (2022) bahwasanya terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

5.3. Hubungan antara efikasi diri dengan upaya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi

Hasil *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,000$ berarti nilai $p < \alpha (0,05)$, menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara efikasi diri dengan upaya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Blega. Jika semakin bagus efikasi diri seseorang dengan pasien hipertensi maka akan dapat mengontrol tekanan darahnya dengan melakukan kepatuhan minum obat, mengurangi asupan garam, modifikasi diet, penurunan BB dan olahraga.

Dikuatkan oleh riset yang dilakukan oleh Sari (2019) di Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember, menyatakan bahwa ada korelasi antara efikasi diri dengan upaya pengelolaan pasien hipertensi. dengan nilai $p < \alpha 0,05$ ($p \text{ value} = 0,001$). Pasien hipertensi dengan efikasi diri rendah memerlukan rehabilitasi untuk memastikan responden memiliki kepercayaan diri yang cukup dalam mengendalikan hipertensinya. Orang dengan hipertensi harus memiliki *self*

efficacy yang tinggi agar termotivasi mengontrol tekanan darahnya.

Pasien hipertensi dengan efikasi diri tinggi dapat mengontrol hipertensi dengan cara meminimalkan faktor risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup (Permatasari dkk., 2014). Didukung dengan riset yang dilakukan oleh Susanti (2020) di wilayah kerja Puskesmas Silo Jember. yang menemukan adanya korelasi antara efikasi diri dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi

Efikasi diri diyakini dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi dalam menghadapi penyakit yang diderita. Orang dengan efikasi diri tinggi dapat mengontrol tekanan darah tinggi secara baik dan benar sehingga mampu mengatasi tantangan yang dihadapi sedangkan orang dengan efikasi diri yang rendah akan merasa bahwa dirinya tidak bisa mengendalikan hipertensi (Amila dkk, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Lebih dari setengahnya pasien hipertensi memiliki efikasi diri sedang di puskesmas Blega
2. Sebagian besar pasien hipertensi menunjukkan mampu dalam upaya pengendalian di puskesmas Blega
3. Ada hubungan efikasi diri dengan upaya pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di puskesmas Blega

6.2 Saran

a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi mengenai upaya dalam pengendalian

- tekanan darah sehingga tekanan darah dapat terkontrol
- b. Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan pembanding bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan di tempat lain dengan menambah variabel relevan.

REFERENCES

- Amila, A.& Sembiring, E. (2018). Self efficacy dan gaya hidup pasien hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360-365.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: the exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Erlina, L. (2020). Efikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien.
- Herawati, C., Indragiri, S., & Melati, P. (2020). Aktivitas fisik dan stres sebagai faktor risiko terjadinya hipertensi pada usia 45 tahun keatas. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(2), 66-80.
- Lenz, E. R. (2002). *Self-efficacy in nursing: research and measurement perspectives*. Springer Publishing Company.
- Nurarif, A.,H., & Hardhi K. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan BerdasarkanDiagnosa Medis & NANDA NIC – NOC*. Jogjakarta: Mediacion Publishing.
- Ramadhani, D. Y. (2015, November). Literatur review dukungan keluarga, efikasi diri dan kualitas hidup lansia dengan diabetes melitus tipe 2 in seminar nasional keperawatan komunitas “peran perawat dalam pelayanan kesehatan perimer menuju masyarakat ekonomi Asean.
- Riskesdas. (2018). *Kementrian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.Kemenkes RI.
- Supradi, Sudibyo & Surahman. 2014 *“Metodologi Penelitian”* Jakarta Timur: CV.Trans Info Media
- Susanti, L. (2020). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Silo Jember. *Pustaka Kesehatan*, 8
- Upoyo, A. S., Mulyono, W. A., Hidayat, A. I., & Anam, A. (2016). Tausiyah Untuk Pengendalian Tekanan Darah Penderita Hipertensi Primer Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Timur. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 2(1), 77-77.
- Sari, P. N. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember.
- Simanjuntak, E. Y., & Situmorang, H. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah. *INDOGENIUS*, 1(1), 10-17.